

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan Universal Design di Gedung SMKN 1 Lumir dan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, diperoleh beberapa kesimpulan:

- a. Pada akses pintu, dari enam kriteria penilaian sesuai Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017, empat kriteria telah terpenuhi, sedangkan dua kriteria belum terpenuhi, yaitu belum adanya garis atau warna kontras pada pintu kaca serta ketinggian engsel pintu pada bangunan eksisting yang belum sesuai ketentuan.
- b. Pada akses koridor, dari empat ketentuan yang dinilai, dua ketentuan telah terpenuhi, sementara dua ketentuan lainnya belum terpenuhi, yaitu belum tersedianya railing pada dinding dan papan informasi atau penunjuk arah sebagai elemen pendukung orientasi pengguna.
- c. Pada akses selasar, yang berfungsi sebagai jalur pejalan kaki sekaligus penghubung antarbangunan, seluruh kriteria telah terpenuhi dan dinyatakan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hasil penilaian akses vertikal pada Gedung SMKN 1 Lumir, sebagai berikut:

- a. Pada akses tangga, sebagian besar ketentuan telah terpenuhi. Dimensi anak tangga, material lantai yang tidak licin, kemiringan tangga, serta keberadaan handrail dan pencahayaan sudah sesuai dengan standar. Namun demikian, penanda visual berupa lapisan atau warna kontras pada tepi anak tangga belum tersedia, sehingga aspek keselamatan visual bagi pengguna, khususnya penyandang tunanetra, belum sepenuhnya terpenuhi.
- b. Sementara itu, pada akses ramp, hasil observasi menunjukkan bahwa ramp belum tersedia pada bangunan eksisting. Kondisi ini menyebabkan seluruh kriteria teknis ramp belum dapat dipenuhi, sehingga aksesibilitas bagi

pengguna kursi roda dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas masih belum terakomodasi dengan baik.

Hasil penilaian sarana prasarana pendukung pada Gedung SMKN 1 Lumir, sebagai berikut:

- a. Akses toilet: Sebagian persyaratan telah terpenuhi, namun fasilitas toilet khusus bagi penyandang disabilitas belum tersedia. Selain itu, penanda toilet, handrail, dan kloset khusus difabel juga belum disediakan.
- b. Akses wastafel: Dimensi wastafel telah memenuhi ketentuan, namun ketinggian wastafel bagi pengguna kursi roda serta kelengkapan pendukung lainnya masih belum sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. Akses parkir disabilitas: Fasilitas parkir khusus bagi penyandang disabilitas belum tersedia, baik dari aspek penandaan, dimensi parkir, maupun keterhubungan dengan jalur akses menuju bangunan.
- d. Marka dan rambu: Jalur pemandu, marka, dan rambu belum tersedia, sehingga fungsi informasi dan orientasi bangunan bagi pengguna, khususnya penyandang disabilitas, belum terpenuhi secara optimal.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian penerapan Universal Design pada Gedung SMKN 1 Lumir, oleh karena itu, rekomendasi yang disarankan meliputi:

Terkait akses horizontal, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi dan kemudahan akses bangunan, antara lain sebagai berikut:

- a. Disarankan untuk menambahkan garis atau warna kontras pada pintu kaca sebagai penanda visual serta melakukan penyesuaian ketinggian engsel pintu agar sesuai dengan ketentuan Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017.
- b. Perlu disediakan railing pada dinding koridor serta papan informasi atau penunjuk arah guna meningkatkan orientasi, keamanan, dan kenyamanan pengguna bangunan.

- c. Kondisi selasar yang telah memenuhi standar perlu dipertahankan, serta dilakukan perawatan berkala untuk menjaga kualitas material lantai, pencahayaan, dan penghawaan.

Pada akses vertikal bangunan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemudahan dan keamanan akses, khususnya dalam menjangkau area bangunan, antara lain sebagai berikut:

- a. Disarankan untuk menambahkan penanda visual atau warna kontras pada tepi anak tangga guna meningkatkan keselamatan visual, khususnya bagi penyandang tunanetra.
- b. Perlu direncanakan dan dibangun akses ramp pada area masuk bangunan dan perbedaan ketinggian lantai, sesuai standar kemiringan, lebar, dan kelengkapan handrail.
- c. Perlu disediakan akses lift sebagai sarana transportasi vertikal yang inklusif, terutama bagi penyandang disabilitas, serta pengguna kursi roda, sehingga seluruh lantai bangunan dapat diakses secara mandiri, aman, dan nyaman sesuai prinsip *Universal Design*.

Pada sarana pendukung bangunan, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi dan kemudahan akses, sebagai berikut:

- a. Disarankan untuk menyediakan toilet khusus penyandang disabilitas yang dilengkapi penanda, handrail, serta kloset difabel sesuai standar teknis.
- b. Perlu dilakukan penyesuaian ketinggian wastafel agar dapat digunakan oleh pengguna kursi roda serta melengkapi sarana pendukung seperti hand dryer, tempat tisu, dan tempat sampah.
- c. Disarankan untuk menyediakan parkir khusus penyandang disabilitas yang dilengkapi penanda yang jelas, dimensi sesuai standar, serta terhubung dengan jalur akses atau ramp menuju bangunan.
- d. Perlu ditambahkan marka, rambu, serta jalur pemandu (*guiding block* dan *warning block*) yang informatif dan berwarna kontras untuk mendukung orientasi dan keselamatan pengguna bangunan.

Daftar Pustaka

- [1] E. Riyadi, “Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta,” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, vol. 28, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.20885/iustum.vol28.iss1.art4.
- [2] “UU Nomor 8 Tahun 2016”.
- [3] “Permendikbudristek 48 Tahun 2023”.
- [4] “SALINAN Menimbang Mengingat PRESIDEN REPUBUK INDONESIA PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.”
- [5] J. Pendidikan, A. A. Nurfadhilah, F. Astutiningsih, and B. D. Lukitoaji, “Februari Tahun 2025 | Hal.”
- [6] A. Azizah, R. Wulandari, A. Dewangga, and P. Putra, “Universal Design for Learning pada Praktik Pendidikan Inklusif: Analisis Sistematis terhadap Model, Strategi, dan Dampaknya di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, vol. 2025, no. D, pp. 385–397.
- [7] Diskominfo Jateng, “Pemprov Jateng Hadirkan Sekolah Inklusi bagi Difabel,” JatengProv.
- [8] I. Pujiyanti, “Implementasi Universal Design Pada Fasilitas Pendidikan Tinggi,” 2018.
- [9] “1_ANALISIS+STRATEGI+PEMBELAJARAN+UNIVERSAL+DESIGN+FOR+LEARNING+UNTUK+ANAK+BERKEBUTUHAN+KHUSUS+PADA+SEKOLAH+INKLUSI”.
- [10] A. Surya Pratama, J. Suryana, R. Bahtiar, and A. Info, “Desain Bangunan Inklusif: Menciptakan Ruang Kampus Yang Ramah Disabilitas”, doi: 10.33364/jidar.
- [11] Y. Eka Putri, “Jurnal Sipil dan Arsitektur Analisis implementasi prinsip universal desain dalam meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (studi kasus: SMK TI BAZMA Bogor),” 2025, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pilars>
- [12] E. Wulandari, Z. Taquiuddin, and J. Arsitektur dan Perencanaan, “KAJIAN AKSESIBILITAS BAGI DIFABEL PADA TAMAN BUSTANUSSALATIN SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA DI BANDA ACEH,” vol. 4, p. 2021, 2021, doi: 10.17509/jaz.v4i3.37473.

- [13] “Permen PU no 14 tahun 2017 ”.
- [14] I. Pujiyanti and T. A. Fitria, “Tingkat Aksesibilitas Area Masuk Bangunan Perguruan Tinggi,” 2023.
- [15] H. S. Rebowo, E. B. Kurniawan, and D. A. Setyono, “EVALUASI AKSESIBILITAS DAN FASILITAS TAMAN PADA KOMPLEKS BALAI KOTA BANDUNG DENGAN KONSEP UNIVERSAL DESIGN.”